**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Syukur Kholil adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisandari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[[1]](#footnote-2)Penelitian kualitatif menurut Rosady Ruslan, merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara kuantifikasi lainnya.[[2]](#footnote-3)

Syaodih Sukmadinata mengemukakan bahwa penelian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.[[3]](#footnote-4) Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif yaitu peneliti membiarkan permasalahan-permasalahn muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatn hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematik sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.[[4]](#footnote-5)Penelitian deskriptif berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek penelitian secara apa adanya.[[5]](#footnote-6) Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah yang aktual pada saat penelitian dilaksanakan. Penelitian deskriptif dalam pendidikan lebih berfungsi untuk memecahkan masalah praktis pendidikan dan sangat sedikit sekali digunakan untuk pengembangan ilmu. Peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi obyek penelitiannya untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya. Permasalahan penelitian adalah masalah yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan, sehingga pemanfaatan temuan penelitian berlaku saat itu pula, dan belum tentu relevan bila digunakan untuk waktu yang akan datang.[[6]](#footnote-7) Permasalahan penelitian adalah masalah yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan, sehingga pemanfaatan temuan penelitian berlaku saat itu pula, dan belum tentu relevan bila digunakan untuk waktu yang akan datang.[[7]](#footnote-8)

Penelitian ini berkenaan dengan keadaan atau kejadian-kejadian yang biasa berjalan. Satu-satunya unsur manipulasi atau perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi dan wawancara. Penelitian deskriptif tidak berhenti pada pengumpulan data, pengorganisasian, analisis dan penarikan interpretasi serta penyimpulan, tetapi dilanjutkan dengan pembandingan, mencari kesamaan perbedaan dan hubungan dalam berbagai hal. Penemuan makna adalah fokus dari keseluruhan proses.

Penelitian tentang usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pelaksanaan salat fardu siswa MAN 1 Muara Labuh Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan metode deskriptif dengan menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif; ucapan atau tulisan dan prilaku yang diamati orang-orang (subyek) itu sendiri. Penelitian ini langsung menunjukkan latar dan individu-individu dalam latar itu secara keseluruhan.[[8]](#footnote-9) Subyek penyelidikan, baik berupa organisasi maupun individu, tidak dipersempit menjadi variabel yang terpisah atau menjadi hipotesis, melainkan dipandang sebagai bagian dari keseluruhan.

Mengingat metode penelitian kualitatif ini, dalam menghasilkan generalisasi yang sah (valid) sangatlah terbatas. Untuk itu, kegunaannya bukanlah sebagai alat untuk hipotesis, melainkan untuk menghasilkan hipotesis, yang kemudian dapat diuji melalui penelitian yang lebih kokoh.

Dalam penelitian ini penulis berusaha memotret peristiwa dan kejadian tentang usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pelaksanaan salat fardu siswa dalam meningkatkan pelaksanaan salat fardu siswa MAN 1 Muara Labuh Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatanyang kemudian digambarkan sebagaimana adanya, dan dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang ditentukan.

1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Muara Labuh kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini dilaksanakan semenjak penulis observasi awal sebelum membuat proposal penelitian ini.

1. **Sumber Data**

Dalam kegiatan penelitian yang menjadi sumber informasi adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber primer, yaitu sumber yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.[[9]](#footnote-10) Adapun yang menjadi sumber primer yaitu guru pendidikan agama Islam 7 orang, orang tua 15 orang, serta siswa dan siswi MAN 1 Muara Labuh 15 orang.

Sumber sekunder, yaitu sumber yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.[[10]](#footnote-11) Adapun yang menjadi sumber data sekunder pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bidang studi umum, anggota tata usaha dan sebagainya serta dokumentasi dan buku-buku yang bersangkutan dengan penelitian ini.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah akan memberi arah dan mempengaruhi metode pengumpulan data. Banyak masalah yang dirumuskan tidak akan bisa terpecahkan karena metode untuk memperoleh data yang digunakan tidak memungkinkan, atau metode yang ada tidak dapat menghasilkan data seperti yang diinginkan. Jika hal demikian terjadi maka peneliti harus menukar masalah yang dipecahkan.[[11]](#footnote-12)

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara dan angket.

1. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpul data dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya. Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut. Observasi bertugas melihat obyek dan kepekaan mengungkapkan serta membaca permasalahan dalam moment-moment tertentu dengan dapat memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan.[[12]](#footnote-13)

Jenis observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi *non partisipasif*. Jenis observasi ini adalah observasi tidak melibatkan diri ke dalam *observe* hanya pengamatan dilakukan secara sepintas pada saat tertentu kegiatan observasinya. Pengamatan tidak terlibat ini, hanya dapat menggambarkan objeknya sejauh penglihatan dan terlepas pada saat tertentu, tidak dapat merasakan keadaan sesungguhnya terjadi pada observasinya.[[13]](#footnote-14)Metode observasi hendaknya dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat diuji validitas dan reliabilitasnya. Karena itu observasi harus sistematis agar dapat dijadikan dasar yang cukup ilmiah untuk generalisasi.[[14]](#footnote-15)

Tujuan observasi harus variabel-variabel yang akan diselidiki harus dinyatakan secara eksplisit, konsep-konsep yang diselidiki harus dirumuskan setajam mungkin. Tujuan yang jelas dapat memusatkan perhatian kepada hal-hal yang relevan. Dalam dunia kenyatan peneliti dibanjiri oleh banyak kesan-kesan yang menyimpang dari sasaran penelitian. Tujuan yang jelas mengarahkan dan memusatkan penelotian kepada apa yang harus diamatinya, siapa yang akan diamatinya keterangan apa yang perlu dikumpulkannya.

Peneliti adalah sebagai observer (pengamat) dilapangan, yaitu melakukan pengamatan di MAN 1 Muara Labuh tentang efektivitas kerjasama guru pendidikan agama Islam dengan orang tua dalam meningkatkan pelaksanaan salat fardu siswa MAN 1 Muara Labuh Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Peneliti sangat menentukan hasil atau temuan dari apa yang diteliti. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti berusaha terbuka dan menyenangkan ketika berdialog dengan responden untuk memperoleh data atau informasi terkait fokus penelitian. Peneliti dengan senang hati dan terbuka untuk mendapatkan informasi data-data yang menyangkut dalam masalah penelitian. Dengan demikian, maka para informan akan memberikan informasi terkait.

Peneliti harus memfokuskan diri dan memusatkan perhatian terhadap efektivitas kerjasama guru pendidikan agama Islam dengan orang tua dalam meningkatkan pelaksanaan salat fardu siswa MAN 1 Muara Labuh Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

Observasi adalah sebuah pengamatan dan pencatatan dengan sistematik mengenai fenomena yang akan diteliti. Observasi disini adalah pengambilan data langsung kelapangan dengan pengamatan tentang tentang efektivitas kerjasama guru pendidikan agama Islam dengan orang tua dalam meningkatkan pelaksanaan salat fardu siswa MAN 1 Muara Labuh Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

1. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[[15]](#footnote-16) Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.[[16]](#footnote-17)

Wawancara merupakan kegiatan atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan bertatap langsung dengan responden, sama seperti penggunaan daftar pertanyaan. Dalam wawancara alat yang digunakan adalah alat pemandu *(interview guide).* Metode ini dapat juga dikatakan sebagai wawancara semistruktural *(survey semistruktural),* karena alat bantu tidak komplet seperti pada kuesiopner. Panduan atau pertanyaan pada kuesioner tersusun sedemikian rupa menurut urutan dan penggolongan data data yang diperlukan. Berbeda dengan percakapan, wawancara lebih didominasi oleh pewawancara. Artinya responden lebih banyak pasif, atau menjawab setiap pertanyaan yang diajukan.

Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara semi tersruktur. Wawancara semi terstruktur adalah pedoman wawancara yang disusun secara terperinci, akan tetapi pewawancara masih menggali data lagi lebih dalam selain yang sudah tercantum dalam pedoman wawancara. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ketika wawancara haruslah merujuk kepada tujuan penelitian. Pertanyaan yang diajukan ketika wawancara baru dipandang cukup, manakala semua tujuan penelitian sudah terjawab dengan data yang ada, karena itu jumlah pertanyaan yang diajukan sangat tergantung kepada pencapaian tujuan penelitian.[[17]](#footnote-18)

Adapun pertanyaan-pertanyaa yang diajukan berkaitan tentang usaha yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pelaksanaan salat fardu siswa MAN 1 Muara Labuh Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatatan.

1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan hal-hal yang berupa catatan, arsip, surat kabar, notulen, agenda dan lain sebagainya.[[18]](#footnote-19) Data dokumentasi ini untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi participant yang telah dilakukan sebelumnya. Dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan permasalahan. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain data jumlah guru pendidikan agama Islam, jumlah siswa MAN 1 Muara Labuh dan hal-hal yang dianggap penting dalam penelitian ini.

Adapun teknik pengambilan informan pada penelitian ini adalah teknik *snowball sampling. Snowball sampling* adalah teknik pengambilan informan sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Sejalan dengan itu *Snowball sampling* adalah proses pemilihan sampel menggunakan jaringan.[[19]](#footnote-20) Untuk memulainya, sejumlah kecil individu dalam grup atau organisasi dipilih oleh peneliti dan informasi yang dibutuhkan dikumpulkan oleh peneliti dari individu-individu tersebut.

1. **Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Setelah data selesai dikumpulkan, maka perlu segera dilakukan pengolahan dan analisis data. Namun sebelum dilakukan pengolahan data, perlu dicek terlebih dahulu apakah data sudah lengkap atau belum. Penelitian yang menggunakan wawancara dan observasi sebagai teknik mengumpul data, juga harus memastikan apakah data yang diperlukan sudah lengkap sesuai dengan pertanyaan penelitian. Apabila sudah lengkap, barulah data diolah dan dianalisis secara kualitatif.[[20]](#footnote-21)

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Lexy J. Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.[[21]](#footnote-22)Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[[22]](#footnote-23)

Tujuan utama analisis data dalam penelitian kualitatif ialah mencari makna dibalik data, melalui pengakuan subyek pelakunya. Maka dari itu, agar peneliti bisa menangkap pengakuan subyek pelaku secara obyektif, maka peneliti harus terlibat dalam kehidupan subyek pelaku *(participant observation)* dan mengadakan interview mendalam *(depth interview)*.[[23]](#footnote-24)

Analisis data merupakan suatu proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Pengumpulan data ini dimulai dengan penelaahan secara keseluruhan data yang telah dipecahkan dari berbagai sumber, melalui observasi, wawancara dan dokumntasi, yang telah di catat dalam buku catatan lapangan. Data yang diperoleh kemudian direduksikan dengan menonjolkan pokok-pokok yang penting, hal ini dilakukan sebagai suatu proses analisis yang bertujuan mewujudkan, menonjolkan, menunjukkan, mengelompokkan, mengarahkan serta membuang data yang tidak perlu.

Analisis data yang dilakukan sebelum ke lapangan adalah terhadap data studi pendahuluan, dimana peneliti ingin mengetahui bagaimana usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pelaksanaan salat fardu siswa MAN 1 Muara Labuh, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian ini.

Analisis data yang dilakukan peneliti selama di lapangan adalah dengan menggunakan Model Miles dan Huberman yaitu analisis data dalam penelitian kualititatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban orang yang diwawancarai. Apabila jawaban orang yang diwawancarai, setelah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai diperoleh data yang dianggap kredibel.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu untuk dicatat secara teliti dan rinci. Sebab, makin lama peneliti ke lapangan maka jumlah akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah men*display*kan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Maka yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Maka setelah itu adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[[24]](#footnote-25)

Dalam penelitian ini terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara terhadap guru pendidikan agama Islam, orang tua dan siswa MAN 1 Muara Labuh, kemudian melakukan analisis terhadap jawaban guru pendidikan agama Islam, orang tua dan siswa MAN 1 Muara Labuhyang diwawancarai. Setelah itu adalah mereduksi data dari guru pendidikan agama Islam, orang tua dan siswa MAN 1 Muara Labuh, kemudian meyajikan data dalam bentuk uraian singkat, selanjutnya peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi.

1. **Teknik Pengujian Keabsahan Data**
2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persolan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentative dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.[[25]](#footnote-26)

Melakukan pengamatan mendalam yaitu kegiatan ini dilakukan untuk memperhatikan segala sesuatu yang berkenaan dengan usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pelaksanaan salat fardu siswa MAN 1 Muara Labuhsecara teliti sehingga harus dilakukan dengan usaha dan kerja keras peneliti.

1. Mempertanyakan masalah dengan orang lain seperti masyarakat dan orang tua wali yang ada di desa tersebut agar mendapat informasi-informasi yang bisa dijadikan data sebagai data tambahan untuk penyesuaian data yang berkenaan dengan usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pelaksanaan salat fardu siswa MAN 1 Muara Labuh
2. Mengadakan Triagulasi yaitu dilakukan dengan cara mengecek kembali kebenaran data yang diperoleh dengan kesemua data yang ada kemudian dibandingkan mengenai usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pelaksanaan salat fardu siswa MAN 1 Muara Labuh. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:
3. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
4. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
5. Membandingan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
6. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan.
7. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[[26]](#footnote-27)
8. Triagulasi dilakukan melalui dua cara yaitu, pertama dilakukan setelah wawancara dan observasi. Peneliti langsung melakukan uji pemahaman kepada informan. Namun, apabila wawancara itu akan dilakukan beberapa kali, di mana peneliti sendiri belum bisa memastikan kapan wawancara itu akan berakhir, uji pemahaman akan dilakukan pada wawancara berikutnya. Kedua, uji pemahaman dapat dilakukan diakhir penelitian ketika semua informasi sudah dipersentasikan dalam draf (rancangan) laporan kemudian peneliti meminta informan untuk membaca kembali draf laporan penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan penulis adalah:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.

1. Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), h. 121 [↑](#footnote-ref-2)
2. Rosady Ruslan, *Metode Penelitian (Publik Relations dan Komunikasi),* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), Cet. Ke-5, h. 215 [↑](#footnote-ref-3)
3. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. Ke-10, h. 60 [↑](#footnote-ref-4)
4. Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 6 [↑](#footnote-ref-5)
5. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*(Jakarta:Bumi Aksara, 2008), cetakan kelima, h. 157 [↑](#footnote-ref-6)
6. Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 64-65 [↑](#footnote-ref-7)
7. *Ibid.,* [↑](#footnote-ref-8)
8. Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 5 [↑](#footnote-ref-9)
9. Saifuddin Azwar, *op.cit.*, h. 91 [↑](#footnote-ref-10)
10. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-11)
11. *Ibid,* h. 133 [↑](#footnote-ref-12)
12. P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 63 [↑](#footnote-ref-13)
13. *Ibid.,*h. 66 [↑](#footnote-ref-14)
14. S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah),* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 109 [↑](#footnote-ref-15)
15. Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi.*(Jakarta: Alfabeta, 2014) h. 317 [↑](#footnote-ref-16)
16. Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Cet. Ke-12, h. 83 [↑](#footnote-ref-17)
17. Syukur Kholil, *op.cit.,*h. 102 [↑](#footnote-ref-18)
18. Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)*,* h. 236 [↑](#footnote-ref-19)
19. Restu Kartiko Wdi, *Asas Metodologi Penelitian,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 207 [↑](#footnote-ref-20)
20. Syukur Kholil, *op.cit.,* h. 20-21 [↑](#footnote-ref-21)
21. Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 103 [↑](#footnote-ref-22)
22. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 335. [↑](#footnote-ref-23)
23. *Ibid*., h. 355 [↑](#footnote-ref-24)
24. *Ibid,* hlm. 337-345. [↑](#footnote-ref-25)
25. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-26)
26. Lexy J. Moleong, *op.cit.,* h. 331 [↑](#footnote-ref-27)